

TRADISI NGEJOT
(Studi Tentang Budaya Lokal Masyarakat Hindu dan Islam di
Kab. Jembrana – Bali)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S. Th.I)

Oleh :
M Sauki
01520764
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Dr. Djam'annuri, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara M. Sauki
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, setelah melakukan koreksi secukupnya terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Sauki
NIM : 01520764
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : Tradisi Ngejot (Studi Tentang Budaya Lokal Masyarakat Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana Bali)

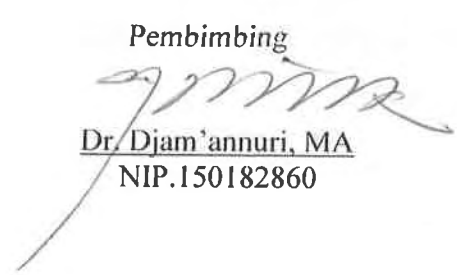
Maka, skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan di hadapan sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2006

Pembimbing


Dr. Djam'annuri, MA
NIP.150182860



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat; Jalan. Laksda Adisucipto. Yogyakarta 55281. Telp. 0274-512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1434/2006

Skripsi yang berjudul: *Tradisi Ngejot (Studi Tentang Budaya Lokal Masyarakat Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana-Bali)*

Diajukan oleh:

1. Nama : M. Sauki
2. NIM : 01520764
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari, tanggal: 10 Juli 2006 dengan nilai: 81/B+ dan dinyatakan Syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Sekretaris Sidang

Ustadhi Hamzah, M Ag
NIP. 150 298987

Pembimbing/ merangkap Penguji

Dr. H. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

Penguji I

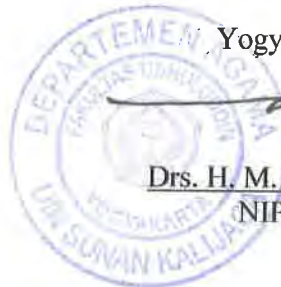
Dr. H. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

Penguji II

Moh Soehadha, M. Hum
NIP. 150 291739

Yogyakarta, 21 Juli 2006

DEKAN

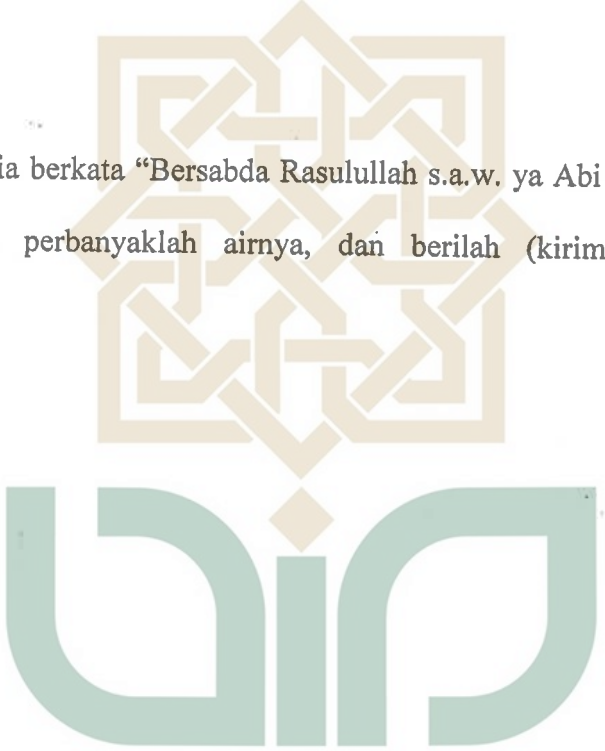


Drs. H. M. Fahmie M. M. Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَ هَاوِقَهَا هَذِجِرَ أَنْكَ.
(رواه مسلم)

“ Abu Dar r.a. ia berkata “Bersabda Rasulullah s.a.w. ya Abi Zar: Jika kamu masak sayuran, maka perbanyaklah airnya, dan berilah (kirimanlah) tetanggamu”.
(Muslim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Bapak dan Ibu *"Yang tersayang, yang selalu memberikan Doa dengan tulus. Dan Selalu Berjuang demi Kebahagiaan dan Kesuksesan Anak-anaknya*

Mba' Salamah, Abang Aan, de' Yayah, Seluruh Keluarga besar Sulaiman Majid
"Jangan Pernah Berhenti berdoa... dan Rica yang telah memberikan warna baru dalam Kehidupanku

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya bagi Allah SWT. yang telah memelihara seluruh alam semesta beserta isinya. Shalawat beserta salam atas jujungan Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunnahnya. Semoga Allah SWT. meridhoi kepada orang-orang yang selalu berada di jalan-Nya.

Selanjutnya, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tradisi Ngejot Studi Tentang Budaya Lokal Hindu dan Islam di Kab. Jembrana-Bali*. Penulis pun menyadari dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

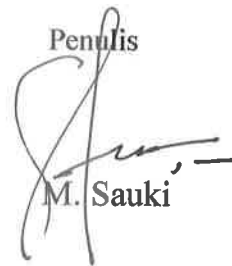
1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. M. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah berkenan untuk memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Djam'annuri, MA. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.

4. Bapak kepala daerah Tk.II Jembarana, Bapak Bupati beserta stafnya yang secara prosedural juga telah berkenan untuk memberikan izin dalam penelitian.
5. Tokoh-tokoh masyarakat dan komunitas, baik dari agama Hindu maupun Islam di Kab. Jembrana yang telah bersedia memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tersayang yang telah memberikan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini, dan doa yang senantiasa beliau berikan kepada penulis.
7. Kedua kakak dan adikku yang selalu memberikan dukungan.
8. Eca', Ami, Hendri yang telah bersedia membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. I Putu Fikry Phasa , Waluyo, Ida Bagus Ari Rianto yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2001 yang selama ini duduk bareng di bangku kuliah, khususnya kepada saudara Muri, Elfa, Ucok, Heri, Hatim, Malik, Budi Berserta Istrinya, Salman yang selalu menjomblo, yang selama ini telah memberiku semangat untuk tetap tegar dalam menghadapi hidup. Dan terutama kepada saudari Diah Kusuma Rini yang telah memberikan warna kehidupan tersendiri bagi penulis.
11. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang ada pada diri penulis, maka segala bentuk kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 18 Mei 2006

Penulis



M. Sauki



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perkembangan tradisi Ngejot dalam kehidupan masyarakat di kabupaten Jembrana. Adanya tradisi Ngejot di kabupaten ini memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam kelangsungan hidup beragama yang harmonis, antara agama Hindu dan Islam. Seperti diketahui, bahwa penduduk Bali pada umumnya beragama Hindu, sedangkan agama Islam menempati posisi kedua. Sehingga, tradisi yang dalam hal ini sebagai wadah kerukunan antar agama, merupakan pertemuan dua kebudayaan yang berbeda dan menjadi ciri khas masyarakat Jembrana, yaitu tradisi yang berupa mengantarkan makanan kepada tetangga yang berbeda agama.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Di dalam hal ini, tradisi Ngejot adalah sebuah tradisi yang merujuk pada konsep silaturahmi dalam Islam dan konsep *Katwang Asih* dalam ajaran agama Hindu. Dalam tradisi Ngejot ada sebuah proses komunikasi antara dua agama yang saling melengkapi meskipun bentuknya tanpa struktur.

Tradisi Ngejot diwujudkan dalam bentuk mengantarkan makanan kepada sanak saudara maupun tetangga yang berbeda agama pada saat hari raya besar keagamaan, seperti Galungan bagi umat Hindu atau hari raya Idul Fitri bagi umat Islam. Keberagaman masyarakat Bali menyebabkan tradisi ini muncul, sebagai akibat pertemuan antara kebudayaan Islam dan Hindu yang berbeda sehingga melahirkan sebuah tradisi Ngejot. Dengan demikian, tradisi Ngejot mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis antar agama dalam kehidupan sehari-harinya. Demikian halnya tradisi Ngejot berlangsung secara turun-temurun dan memiliki keunikan. Selanjutnya, berdasarkan peran dan fungsi dalam tradisi Ngejot ini penulis menemukan adanya relasi antara kedua agama yang berbeda, Hindu dan Islam, sehingga mampu mewujudkan rasa saling menghormati dan saling menghargai untuk mencapai keharmonisan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH KABUPATEN JEMBRANA

A. Gambaran Umum Kabupaten Jembrana	15
1. Letak Geografis	15
2. Kependudukan/Demografi	17
3. Budaya dan Adat istiadat	19
a. Adat Istiadat Masyarakat Hindu Jembrana	24
b. Adat Istiadat Masyarakat Islam Jembrana	28

B. Sejarah Kabupaten Jembrana	31
1. Sejarah Masyarakat Jembrana	31
2. Penduduk Asli Jembrana	33
3. Masuknya Islam di Jembrana	40
4. Jembrana Pada Zaman Penguasa	44
a. Serangan Kerajaan Buleleng	46
b. Berdirinya Loloan	47
c. Upaya Membangun Kerajaan.....	48
d. Jembrana Zaman Kerajaan.....	50
 BAB III ASAL –USUL, TATACARA DAN PERKEMBANGAN TRADISI NGEJOT	
A. Pengertian dan Asal-usul	62
1. Agama dan Tradisi	62
2. Pengertian Tradisi Ngejot	65
B. Asal-usul Tradisi Ngejot	66
C. Tata Cara dalam Pelaksanaan Tradisi Ngejot	69
D. Perkembangan Tradisi Ngejot	71
 BAB IV MAKNA DAN FUNGSI TRADISI NGEJOT	
A. Makna Tradisi Ngejot	73
B. Fungsi Tradisi Ngejot	79
C. Prospek Tradisi Ngejot	85
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
Daftar Pustaka	91
Curriculum Vitae	94
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Bali merupakan kelompok manusia yang terkait akan kesatuan budaya. Hal ini didukung dengan adanya bahasa yang sama. Selain itu, masyarakat Bali juga dianggap mempunyai suatu kesadaran akan perjalanan sejarah kehidupannya serta memiliki ikatan sosialitas yang tinggi, yang terpusat pada pura, organisasi sosial dan sistem komunal.¹ Mayoritas penduduk Bali beragama Hindu dari keturunan bangsawan Hindu-Jawa yang melarikan diri ke Bali (1481 H.), akibat runtuhnya kerajaan Majapahit oleh pasukan yang dipimpin Raden Patah.² Hal tersebut terjadi seiring dengan proses Islamisasi di Jawa yang didakwahkan oleh para wali yang dikenal dengan sebutan Walisongo.

Bangsawan Hindu dalam pelarian ke pulau Bali dijadikan sebagai sebuah strategi untuk menyusun kekuatan kembali. Ini terbukti di pulau Bali telah didirikan kerajaan-kerajaan baru. Salah satu dari kerajaan tersebut adalah kerajaan Mengwi yang ada di daerah Jembrana. Satu di antara wilayah kekuasaan Mengwi adalah Blambangan (Jawa Timur).

¹ I Gede Pitana, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali* (Denpasar: BP, 1994), hlm. 48.

² Siti Maryam (ed), *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: LFSFI, 2000), hlm. 391.

Pada tahun 1776, Blambangan ditaklukkan oleh Belanda. Sebagai Adipati diangkat seorang adik dari Mangkuningrat, Pangeran Mas Alit, dengan gelar Raden Tumenggung Wiroguno yang berkedudukan di Banyuwangi.

Upaya pemisahan Blambangan dari Bali untuk selamanya, maka Belanda memaksa orang-orang Blambangan untuk masuk Islam.³ Hal ini tentu menimbulkan kemarahan besar di kalangan pangeran yang melarikan diri dari Mataram ke daerah Malang dan Besuki untuk melanjutkan perjuangannya melawan Belanda di bawah pimpinan pangeran Singosari. Kemudian dari Bali sendiri (termasuk Mengwi) dikirim pasukan yang melintas selat Bali di bawah pimpinan Wong Agung Wilis. Akan tetapi, kerajaan-kerajaan Bali tidak mampu menyelesaikan pertikaian-pertikaian tersebut, sehingga setelah pangeran Singosari gugur dari peperangan maka Wong Agung Wilis terpaksa menyerah juga kepada Belanda karena bantuan dari Bali telah terputus.

Usaha untuk memperkenalkan Islam ke Bali pernah dilakukan oleh Datok Ri Bandang, berasal dari Minangkabau, yang populer dengan sebutan Sunan Darapen (1546-1605 M) di Giri. Kekuasaan ini meluas sampai di luar Jawa, dan ia berhasil meng-Islamkan masyarakat Makassar, serta menunjukkan perhatian yang mengagumkan terhadap pulau-pulau di Nusantara. Menurut

³ R Suemono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 70.

riwayat, ia bertanggung jawab atas perang Islam dan usaha untuk memperkenalkan Islam tersebut dengan tegas ditolak.⁴

Kendati demikian, di sisi lain ada yang mengungkapkan bahwa agama Islam telah menyebar di Bali diperkirakan pada abad XVI M.⁵ Akan tetapi, bukti-bukti tertulis tentang hal ini tidak ada, dan hanya dapat diketahui melalui cerita-cerita rakyat. Sedangkan, orang-orang Islam di Bali untuk pertama kalinya berada di daerah Gelgel (Kelungkung).⁶

Orang Islam masuk ke wilayah Jembrana diperkirakan abad XVI M. Hal ini ditandai dengan banyaknya perahu-perahu dari Bugis dan Makassar yang mendarat di wilayah Jembrana, sebagai akibat dari perang Bugis dan Makassar melawan Belanda. Pada saat itu, antara Bugis dengan Makassar telah bersahabat dengan penguasa Jembrana untuk tujuan perniagaan atau perdagangan dan sepakat untuk memberikan rasa aman di antara kedua belah pihak. Hal inilah yang mempermudah masyarakat Hindu di Jembrana untuk menerima umat Islam yang berasal dari Makassar dan Bugis.

Agama Hindu yang telah terintegrasi ke dalam masyarakat Bali, dirasakan juga sebagai unsur yang memperkuat adanya kesadaran kesatuan tersebut. Perbedaan pengaruh dari kebudayaan Jawa-Hindu di berbagai daerah di Bali pada zaman Majapahit dulu, menyebabkan ada dua bentuk masyarakat

⁴ Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: Yayasan Borobudur Indonesia, 1989), hlm. 26.

⁵ Toyib Zaen Arifin, *Sejarah Wujud Makam Sab'atun Auliya' Bali* (Sidoarjo: P.P Al-Khoiriyah, 2001), hlm. 7.

⁶ M. Sarlan (ed), *Islam di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam ke Bali* (Denpasar: Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama, 1997), hlm. 13.

Bali, yaitu masyarakat Bali-Aga dan masyarakat Bali Majapahit. Masyarakat Bali-Aga sangat kurang mendapat pengaruh kebudayaan Jawa-Hindu dari Majapahit dan mempunyai struktur tersendiri. Orang Bali-Aga, pada umumnya mendiami desa-desa di daerah pegunungan seperti Sembiran, Cempaga Sidatapa, Pedawa, Tiga was, di Kabupaten Buleleng dan desa Tenganan Pegringsingan di Kabupaten Karangasem. Sedangkan, Orang Bali Majapahit, pada umumnya berada di daerah-daerah dataran yang merupakan bagian paling besar dari penduduk Bali.

Berdasarkan faktor sosial budaya, masyarakat Jembrana dan Bali pada umumnya sudah mengenal dan memiliki keragaman suku, budaya dan agama. Mobilitas suku-suku tersebut hidup terpencar berkelompok atau membaaur dengan suku-suku dan penganut agama yang berbeda dalam suatu wilayah desa atau kecamatan. Salah satu di antara budaya lokal yang masih dipakai oleh masyarakat Jembrana adalah tradisi Ngejot yang masih dilakukan oleh masyarakat Jembrana dalam bentuk kesatuan-kesatuan sosial yang berdasar pada kesatuan wilayah.

Tradisi Ngejot merupakan satu budaya yang dimiliki oleh dua agama, yaitu umat Islam dan Hindu di kabupaten Jembrana provinsi Bali. Tradisi ini merupakan ciri khas dari persaudaraan umat Islam dan Hindu di Jembrana dan satu-satunya tradisi yang ada di Bali bahkan di Indonesia. Tradisi Ngejot untuk saat ini belum diketahui kapan munculnya, namun ada yang mengatakan bahwa tradisi ini muncul akibat adanya ketidak-harmonisan antara umat Islam dengan umat Hindu pada peristiwa Gestapu.

Tradisi yang berkembang di Jember ini berupa mengantarkan makanan kepada pemeluk agama lain, sehingga diberi nama Ngejot. Tradisi Ngejot ini dilakukan biasanya pada hari raya besar agama dan upacara-upacara lainnya. Dalam prosesnya, tradisi ini menunjukkan sebuah interaksi dan komunikasi positif di samping untuk mempererat tali silaturahmi lintas agama. Jika ditinjau dari sisi komunikasi budaya, tradisi ini dapat disebut sebagai komunikasi yang komunikatif. Tampak jelas bahwa Ngejot dapat menciptakan budaya masyarakat yang komunikatif dan tidak tertutup.

Ngejot merupakan cermin yang menggambarkan sikap kerukunan dan toleransi yang cukup tinggi di antara kedua agama yang melakukan tradisi tersebut. Ngejot merupakan bentuk dialog kultural yang mempunyai hukum moral tersendiri. A. Kunarwoko menyebut model dialog di atas dengan sebutan dialog kehidupan. Dialog kehidupan adalah dialog yang terwujud antar umat beriman dalam komunitas basis manusiawi (*basic human community*).⁷

Dialog ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari antar pemeluk agama, sehingga dari sinilah muncul kepedulian bersama, yang pada gilirannya dapat disebut dengan kepedulian manusia atau kepedulian insani. Meskipun komunitasnya berbeda tetapi mempunyai kepedulian yang sama, apapun identitas iman dan agamanya. Selain itu juga, dialog ini pula turut menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan tradisi yang positif sebagai simbol

⁷ Nurcholish Madjid, dkk, *Dialog Nyepi: Umat Beragama dan Persatuan Bangsa* (Jakarta: Panitia Bersama Dharma Canti Hari Raya Nyepi 1916 Caka Kopri - Umat Hindu Indonesia – ABRI, 1994), hlm. 74-75.

persaudaraan. Kebersamaan persaudaraan ini juga terjalin hingga hubungan sosial ekonomi. Orang Islam menggarap tanah milik pemeluk agama Hindu dan memelihara binatang ternak, seperti sapi, kambing dan kerbau, begitu juga sebaliknya orang Hindu.⁸

Tradisi Ngejot tidak hanya sekedar mengantarkan makanan kepada lain agama saja. Tradisi ini juga menciptakan antar individu untuk saling berkomunikasi baik pada persoalan keluarga, ekonomi, sosial bahkan politik. Sehingga, dari hal-hal tersebut yang pada selanjutnya akan memberikan nilai positif bahkan saling membantu di antara agama-agama. Tradisi ini dilakukan bisa antar individu dalam satu keluarga dan antar keluarga itu sendiri. Namun, keunikannya tradisi Ngejot hanya dimiliki oleh masyarakat Jembrana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana asal-usul munculnya tradisi Ngejot di kabupaten Jembrana Bali ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi Ngejot dilakukan di kabupaten Jembrana Bali ?
3. Apa fungsi tradisi Ngejot bagi umat Islam dan Hindu di kabupaten Jembrana Bali ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah munculnya tradisi Ngejot di kabupaten Jembrana Bali.

⁸ Lihat [http:// bestari. Umm. Oc. Id/ nak% 20Bali.htm](http://bestari.umm.oc.id/nak%20Bali.htm), tanggal 30 Maret 2006

2. Mengetahui pelaksanaan tradisi Ngejot dilakukan di kabupaten Jembrana Bali.
4. Mengetahui fungsi tradisi Ngejot bagi umat Islam dan Hindu di kabupaten Jembrana Bali.

D. Kegunaan Penelitian

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, selain untuk menambah secara kuantitas jumlah pustaka adalah juga untuk memahami dan mempelajari pengaruh tradisi Ngejot di kabupaten Jembrana Bali guna memperluas pemahaman tentang khazanah ilmu perbandingan Agama.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan kajian tentang budaya memang telah banyak dilakukan, terutama tentang kajian kebudayaan Jawa dan Bali seperti *Kenduren, Sekaten*, upacara *Panca Yadya, Ngatoni*, dan dalam literatur lain di antaranya adalah:

Sejarah Keberadaan Umat Islam di Bali, karangan Prof Dr. H. Shaleh Said dan Drs. Yahya Ansor. Buku tersebut bersikan tentang awal perkembangan pengaruh Islam di berbagai wilayah di kabupaten di Bali. Buku ini sekaligus memberikan rekontuksi sosial mengenai hubungan antara umat Islam dan Hindu di Bali yang berlangsung secara damai, harmonis, dan aktif.

Loloan: Sejumlah Potret Umat Islam di Bali, karangan Arifin Brandan. Buku tersebut mendiskripsikan tentang asal muasal kebudayaan Islam di Loloan yang terletak di kabupaten Jembrana.

Islam di Bali: Sejarah masuknya agama Islam ke Bali, karangan Drs. M. Sarlan. Buku ini menggambarkan tentang sejarah masuknya Islam di Bali. Namun, penulis sendiri belum menemukan penelitian yang secara spesifik membahas tentang tradisi Ngejot. Maka, penelitian tentang tradisi Ngejot antara umat Hindu dan Islam di kabupaten Jembrana merupakan penelitian yang baru pertama kali akan dilakukan.

F. Kerangka Teori

Istilah Ngejot, pada dasarnya merujuk pada konsep silaturahmi dalam Islam dan konsep *Katwang Asih* dalam ajaran agama Hindu. Dalam konsep tersebut, keduanya sama-sama menjunjung tinggi sikap kebersamaan dan tingkat toleransi antar sesama manusia. Budaya Ngejot sebenarnya adalah proses komunikasi dua budaya yang pada akhirnya menyebabkan pertemuan dua kebudayaan dan terjadi proses komunikasi di dalamnya yang saling melengkapi, serta menjadi tradisi turun-temurun pada masyarakat Islam dan Hindu di Jembrana. Dimaksud dengan proses komunikasi antar budaya adalah apabila produsen pesan merupakan anggota suatu budaya dan penerima pesan adalah anggota suatu budaya lainnya (Dedy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, 2001:20).⁹

Pertemuan dua kebudayaan tersebut merupakan sinkretisme budaya antara Budaya Islam dan Hindu. Tradisi tersebut lahir dari konsep agama

⁹ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 20.

masing-masing. Dalam artian, bahwa agama yang melahirkan adat istiadat dalam hubungannya dengan totalitas kebudayaan.¹⁰

Tradisi Ngejot di Jembrana dapat dikategorikan sebagai kebudayaan yang menampilkan aspek psikologi (budaya yang memfokuskan manusia dalam berbudaya). Aspek psikologi budaya memandang kebudayaan manusia dari aspek “watak khas” (etos) suatu komunitas budaya yang akan terpancar dalam fenomena budaya. Dalam hal ini, kebudayaan dan kepribadian mempunyai hubungan yang sangat erat, sebagaimana dipertegas oleh Edward Sapir dengan mengungkapkan bahwa :

Kebudayaan dan kepribadian tidak dapat dipisahkan secara tepat. Kepribadian pada hakikatnya adalah sebuah produk kebudayaan, sehingga yang satu tidak dihadapkan dengan yang lainnya. Namun keduanya tetap ada perbedaan, sebab kalau kebudayaan berubah kepribadianpun mengikutinya.¹¹

Masyarakat Jembrana yang menjunjung tinggi kebersamaan dibuktikan dengan sinkretisme budaya Hindu dan Islam yang dihasilkan (produk budaya) dan bukan sinkrestisme ajaran agama, sehingga menjadi satu dan wujud baru. Yang ada hanya sebuah budaya yang diisi dengan nilai-nilai keagamaan dan sebenarnya akultutari tersebut ada pada wilayah budaya bukan pada wilayah ajaran. Tradisi Ngejot merupakan salah satu hasil produk budaya masyarakat Jembrana.

¹⁰ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta: Lentera Komunika, 2002), hlm. 94.

¹¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2003), hlm.186.

Namun demikian, perubahan-perubahan kebudayaan bisa saja terjadi, begitu pula dengan tradisi Ngejot, karena budaya tersebut merupakan produk budaya baru pada masyarakat Jembrana yang didasari nilai-nilai kepribadian masyarakat setempat. Ketika nilai-nilai bergeser dan kepribadian juga bergeser maka kebudayaan pun, dalam hal ini tradisi Ngejot, akan tergeser pula. Walaupun kebudayaan tidak mudah berubah seperti orang membalikkan telapak tangan.

Berubah atau tidaknya sebuah tradisi tergantung sejauh mana individu dalam suatu kelompok tertentu mampu mempertahankan nilai-nilai kebudayaan itu sendiri. Menurut Sayuti Ali, nilai-nilai kebudayaan merupakan keyakinan yang berisikan pedoman-pedoman kehidupan manusia. Berubah dan tidaknya suatu budaya ditentukan oleh kuat dan mendalamnya keyakinan-keyakinan keagamaan yang mengejewantah dalam bentuk kebudayaan¹².

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengungkap secara jelas tentang asal-usul munculnya tradisi Ngejot di kabupaten Jembrana, pelaksanaan dan fungsi tradisi Ngejot dalam beberapa aspek kehidupan umat beragama di kabupaten Jembrana.

G. Metode Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

¹² Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 76.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam suatu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹³. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan teknik ini, maka pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interview sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, sedangkan cara penyampaian pertanyaan-pertanyaan tersebut dilakukan interview secara bebas. Interview dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini, informan penelitian adalah para tokoh-tokoh agama, baik dari kalangan Islam maupun dari kalangan Hindu serta masyarakat yang dapat dimintai keterangan-keterangan yang berkaitan dengan masalah skripsi ini. Namun demikian, penulis juga mewawancarai masyarakat yang melakukan tradisi Ngejot untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Sebelum melakukan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informan dalam latar ilmiah, hal ini dilakukan dengan maksud agar terciptanya hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dengan informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam hubungan dengan informan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari wawancara ini merupakan

¹³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

data primer, data yang langsung peneliti peroleh dari informan di lapangan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang menjadi sumber datanya adalah berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen-notulen, paper dan sebagainya.¹⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa manuskrip dan literatur yang berkaitan dengan tradisi tersebut.

3. Metode Observasi

Suatu metode penelitian dalam proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat secara sepintas.¹⁵ Dengan metode observasi ini penulis mengikuti dan menyaksikan langsung jalannya tradisi Ngejot.

Tujuan dari dilakukan observasi ini adalah untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian ini, sekaligus untuk mengetahui keabsahan data yang didapat dari informan.

Adapun observasi yang penulis pergunakan di sini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi Ngejot. Dengan mengamati langsung

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1998), hlm. 131.

¹⁵ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1983) hlm. 2421.

pelaksanaan tradisi Ngejot penulis lebih mudah memperoleh data yang diperlukan.

Metode-metode di atas seperti interview, dokumentasi dan observasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang tradisi Ngejot dalam membangun kerukunan umat Hindu dan Islam di kabupaten Jembrana Bali.

b. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu upaya mencari dan menata catatan hasil wawancara secara sistematis, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁶ Sedangkan, dalam pengambilan kesimpulan penulis menggunakan metode induktif.

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dalam menganalisis data yang ada penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data-data yang diperoleh dengan data-data atau dikelompokkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷ Analisa data ini dilakukan dengan mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.¹⁸ Setelah data dikumpulkan kemudian diolah untuk dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian dan selanjutnya data tersebut dianalisa.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 136.

¹⁷ Suwardi Endraswara, *op. cit.*, hlm. 9.

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 66.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan dituangkan dalam bab-perbab sesuai dengan pokok-pokok permasalahan masing-masing sebagai tahapan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

Bab I. Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam hal ini, untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari apa yang penulis paparkan pada bab-bab berikutnya.

Bab II. Pada bab ini membahas mengenai sekilas tentang kabupaten Jembrana Bali, yaitu sejarah Jembrana, deskripsi wilayah, letak geografi, gambaran kehidupan umat beragama di kabupaten Jembrana Bali, perkembangan agama, pengaruh terhadap budaya-budaya lain.

Bab III. Bab ini membahas tentang asal-usul dan pelaksanaan tradisi Ngejot serta perkembangan.

Bab IV. Bab ini membahas tentang fungsi tradisi Ngejot dalam membangun kerukunan antara umat Hindu dan Islam di kabupaten Jembrana Bali serta analisis terhadap tradisi tersebut.

Bab V. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang diharapkan dapat membangun kehidupan beragama ke arah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Munculnya tradisi Ngejot yang disebabkan oleh pertemuan dua kebudayaan yang berbeda sehingga melahirkan sebuah tradisi baru.
2. Tradisi Ngejot dilaksanakan di Kabupaten Jembrana pada waktu hari raya besar keagamaan. Pada hari raya lebaran, umat Islam juga biasa melakukan tradisi *Ngejot*, yakni mengirim kue atau makanan lebaran kepada kerabat yang beragama Hindu yang dipersiapkan untuk merayakan hari raya. Adapun Interelasi tradisi Ngejot adalah sarana komunikasi dua agama yang berbeda, antara umat agama Hindu dan umat agama Islam. Apalagi dewasa ini, di pulau Bali mengalami krisis multi dimensional akibat dampak dari peristiwa bom Bali 1 maupun bom Bali 2.
2. Tradisi Ngejot mempunyai fungsi sebagai :
 - a. Fungsi ekonomi
Tanpa melihat perbedaan agama, masyarakat Jembrana mampu melakukan kerja sama dan saling mengisi dalam melakukan pekerjaan baik dalam bidang pertanian, perternakan dan bidang perikanan.

b. Kerukunan Umat Beragama

Dengan adanya tradisi Ngejot dimaksudkan agar masyarakat Jembrana dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Karena tradisi Ngejot adalah sebuah tradisi yang tidak mengedepankan perbedaan dan menjadi sebuah alat untuk terciptanya kerukunan umat beragama di Jembrana pada khususnya.

c. Memecahkan masalah

Dalam sebuah pemecahan masalah di butuhkan sebuah komunikasi yang efektif. Tradisi Ngejot adalah sebuah media untuk berkomunikasi secara efektif.

d. Kepedulian sosial

Dengan adanya tradisi Ngejot masyarakat yang berbeda agama mampu melakukan kehidupan sosial secara utuh tanpa melihat perbedaan agama dalam membangun kerukunan hidup umat bergama.

e. Fungsi gotong-royong

Gotong royong adalah merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan bersama-sama. Dengan adanya tradisi *Ngejot* masyarakat dapat mengkoordini semua elemen masyarakat baik dalam umat Hindu maupun dalam umat Islam.

B. Saran-saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dalam kerangka skripsi ini adalah :

1. Untuk para tokoh-tokoh agama dan pemerintah pada umumnya yang ada di Jembrana agar terwujudnya perhatian khusus terhadap tradisi tersebut guna menjalin kerukunan umat beragama yang lebih erat.
2. Kepada para pemeluk agama Hindu dan Islam, agar selalu menciptakan kerukunan antar umat beragama dan rasa saling menghormati antar pemeluk agama lain.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sayuthi H. M. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Borobudur Indonesia, 1989
- A Haviland, William. *Antropologi 4 th Edition*, terj. R.G Soekadijo, *Antropologi*, jilid II. Jakarta: Erlangga, 1993
- Bappeda Kabupaten Jembrana. *Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana tahun, 2000 – 2010*
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Sejarah dan Pemikiran*. Yogyakarta: Lentera Komunika, 2002
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2002
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 17. Jakarta: Cipta Adi Pusaka, 1990
- Habermas, Jurgen. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius.
- Harun, Yahya, M. *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 1995
- [Http:// bestari. Umm. Oc. Id/ nak% 20Bali.html](http://bestari.umm.ac.id/nak%20Bali.html).
- [Http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/10/8/op5.htm](http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/10/8/op5.htm).
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, cet. 2. Bandung: Rosda Karya, 2002
- Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1972
- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Madjid, Nurcholish, dkk. *Dialog Nyepi: Umat Beragama dan Persatuan Bangsa*, Jakarta: Panitia Bersama Dharma Canti Hari Raya Nyepi 1916 Caka Kopri - Umat Hindu Indonesia – ABRI, 1994

- Mafri, Amir. *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos, 1999
- Moeleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998
- Maryam, Siti, (ed.). *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: LESFI, 2000
- Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, MADDANA. (Yogyakarta: Departemen Pers dan Jurnalistik BEM-J Sejarah dan peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2004
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rahmat. *Komonikasi antar Budaya: Panduan Berkomonikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Mukti Ali. H. A, (dkk.). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993
- Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Noor, Martdani. *Teori Kebudayaan: Untuk Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mataram, 2001
- Pendita, S. Nyoman. *Hindu Dharma Abad XXI: Kesejahteraan Global bagi Umat Manusia*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1996
- Pitana, I Gede. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali* Denpasar: B.P., 1994
- R., Suemono. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Rendra, W. S. *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1980
- Sarlan, M. (ed.). *Islam di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam ke Bali* Denpasar: Proyek Peningkatan Saranadan Prasarana Kehidupan Beragama, 1997
- Setia, Putu, <http://www.iloveblue.com/printnews.php?jenis=article&pid=846>
- Simpen, I Wayan. *Sedjarah Bali*. Denpasar: Pustaka Bali Mas, 1958
- Shadily Hasan, (dkk.). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1992
- Wiryatnaya, Usadi, Caunteau (ed.). *Bali di Persimpangan Jalan 2 (Sebuah Bunga Rampai)*. Denpasar: Nusa Data Indo Budaya, 1995

Zaen, Arifin Toyib. *Sejarah Wujud Makam Sab'atun Auliya' Bali*. Sidoarjo: P.P Al-Khoiriyah, 2001.



CURRICULUM VITAE

Nama : M. sauki
Tempat dan Tanggal Lahir : Pengambengan, 13 Juli 1981
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Mercusuar no 52 Pengambengan Negara Bali
Alamat Yogyakarta : Jl. Bimokurdo no 25
Nama Ayah : Mahmudin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sumianah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Jl. Mercusuar no 52 Pengambengan Negara Bali
Jenjang Pendidikan : a. SD Negeri 2 Pengambengan 1988 – 1994
b. MTS Al Muslimun Negara Bali 1994 – 1997
c. MAN Negara Bali 1997 – 2000
d. Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana pandangan anda tentang tradisi Ngejot ?
2. Bagaiman akar serjarah Tradisi Ngejot dengan sejarah masyarakat Jembrana ?
3. Apa fungsi tradisi Ngejot bagi Masyarakat Jembrana ?
4. Kapan dan dimana tradisi Ngejot dilakukan ?
5. Apa makna yang terkandung dalam tradisi Ngejot ?
6. Siapa pelaku dari tradisi Ngejot ?
7. Apakah tradisi Ngejot pada saat ini mengalami pergeseran nilai ?
8. Apa kaitanya tradisi Ngejot dengan perkembangan Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana?
9. Apa Pengaruhnya tradisi Ngejot terhadap budaya modern ?
10. Bagaimana sejarah masuknya Islam di Kabupaten Jembrana ?
11. Apa kaitan tradisi Ngejot dengan kerukuyunan umat beragama ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/1053
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 2 Maret 2006
Kepada Yth.
Gubernur BALI
C.q. Ka. Bakesbanglinmas

di
DENPASAR

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
Nomor : IN/I/DU/TL.0328/2006
Tanggal : 21 Februari 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : M.SAUKI
No. Mhs. : 01520764
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : TRADISI NGEJOT (Studi Tentang Budaya Lokal Masyarakat Hindu dan Islam di Kab. Jembrana Bali)

Waktu : 02 Maret s.d. 02 Juni 2006

Lokasi : Kab. Jembrana - Prop. Bali

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.





PEMERINTAH PROVINSI BALI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH

Jl. D I. Panjaitan Niti Mandala No.6, Telp. 245395, 245397
Denpasar 80235

Nomor : **070/1039/KBPM.**

KEPADA

Perihal : Rekomendasi/Ijin Penelitian, Survey,
KKL / KKN Study Banding, Kerbaksos,
PKL, Pengabdian Masyarakat

Yth. Bupati Jembrana.

Up. Kakan Pol. PP. Kesbang dan
Linmas.

di -

N e g a r a.

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Estinewa
Yogyakarta Nomor : 070/1053 tanggal 2 Maret 2006, perihal Ijin Penelitian.

Dan setelah mempelajari rencana penelitian / Proyek Statement / Research design yang diajukan oleh peneliti,
dengan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Tanggal 9 Mei 2005 Nomor : 10 Tahun 2005 maka dapat
diberikan surat keterangan / Ijin kepada :

N a m a	M. SAWKI.
J a b a t a n	Mahasiswa.
Alamat Lembaga / Instansi	Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.
Bidang / Judul	TRADISI NGREJOT (Studi Tentang Budaya Lokal Masyarakat Hindu dan Islam di Kabupaten Jembrana Bali).
L o k a s i	Di Wilayah Kerja Pemerintahan Kabupaten Jembrana.
Jumlah Peserta	1 (satu) orang.
L a m a n y a	3 (bulan) mulai 2 Maret s/d. 2 Juni 2006.

PENELITI BERKEWAJIBAN :

1. Sebelum mengadakan Penelitian, Survey, Study Perbandingan, KKL, KKN, melapor kepada Bupati setempat
2. Selesai melakukan kegiatan melapor kembali kepada Pemerintah Provinsi Bali (Kepala Badan Kesbang dan Linmasda Prov. Bali).
3. Menyerahkan (dua) exemplar hasil Penelitian, Survey, Study Perbandingan, KKL, KKN, kepada Pemda Provinsi Bali Cq. Ketua Bappeda Provinsi Bali. 1 exemplar dan 1 exemplar lagi untuk Kepala Badan Kesbang dan Linmasda Prov. Bali.
4. Para peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKL, KKN hendaknya mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.
5. Para Peneliti dilarang melakukan kegiatan di luar daripada tujuan yang telah ditetapkan dan yang melanggar ketentuan akan dicabut surat keterangannya dan menghentikan segala kegiatannya.

LELOS Rp. 3.000,-

Dikeluarkan di : DENPASAR

Pada tanggal : 20 Maret 2006.

An. Gubernur Bali

Tembusan dikirim kepada :

1. Kapolda Bali di Denpasar
2. Dan Rem 163 Wirasatya di Denpasar
3. Kepala Bappeda Provinsi Bali di Denpasar
4. Mahasiswa, dan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (11.07.2019)



Kepala Badan Kesbang dan Linmasda Prov. Bali.

Ida Bagus Deteksi & Panmasda

(I Made Widjiana, SE).

Pembina Tk. I

NIP. 010106589.

SAMUDERA INDONESIA



KABUPATEN JEMBER

KETERANGAN

-  WILAYAH PERENCANAAN
-  KOTA/KABUPATEN
-  IBUKOTA KABUPATEN
-  IBUKOTA KECAMATAN
-  JALAN
-  BATAS KABUPATEN
-  BATAS KECAMATAN
-  SUNGAI

Gambar 1.2

SKALA 1 : 200000
0 2 4 Km

Jenis	Peta Dasar		Atribut
	Waktu	Waktu	
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000
Pada	1000	1000	1000

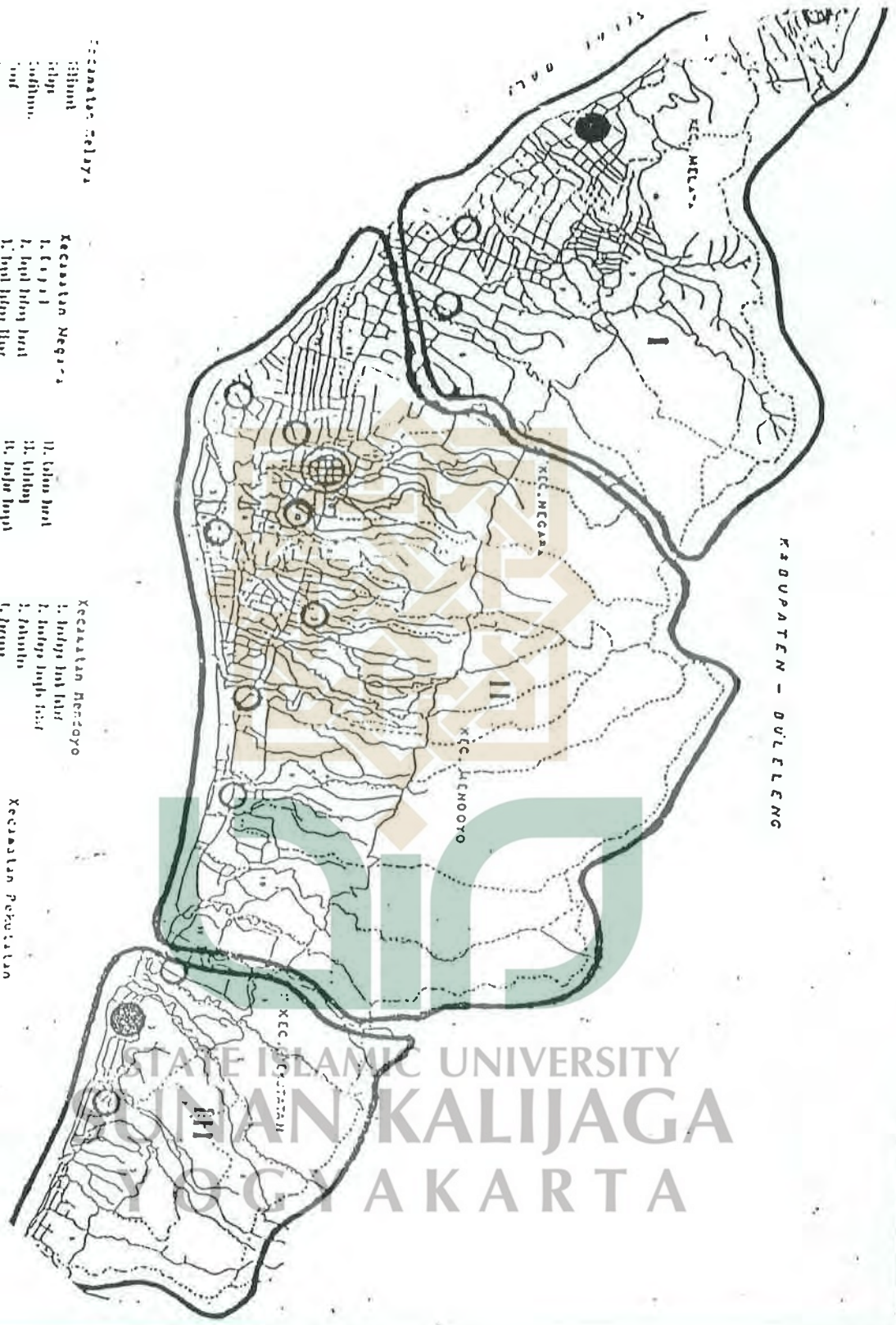
Kecamatan Melaya
 1. Melaya
 2. Melaya
 3. Melaya
 4. Melaya
 5. Melaya
 6. Melaya
 7. Melaya
 8. Melaya
 9. Melaya
 10. Melaya

Kecamatan Megaya
 1. Megaya
 2. Megaya
 3. Megaya
 4. Megaya
 5. Megaya
 6. Megaya
 7. Megaya
 8. Megaya
 9. Megaya
 10. Megaya

Kecamatan Mendoyo
 1. Mendoyo
 2. Mendoyo
 3. Mendoyo
 4. Mendoyo
 5. Mendoyo
 6. Mendoyo
 7. Mendoyo
 8. Mendoyo
 9. Mendoyo
 10. Mendoyo

Kecamatan Mendoyo
 1. Mendoyo
 2. Mendoyo
 3. Mendoyo
 4. Mendoyo
 5. Mendoyo
 6. Mendoyo
 7. Mendoyo
 8. Mendoyo
 9. Mendoyo
 10. Mendoyo

Kecamatan Perumahan
 1. Perumahan
 2. Perumahan
 3. Perumahan
 4. Perumahan
 5. Perumahan
 6. Perumahan
 7. Perumahan
 8. Perumahan
 9. Perumahan
 10. Perumahan



Gambar 1

-  PUSAT PELAYANAN PXL - A
-  PUSAT PELAYANAN PXL - B
-  SUB PUSAT PELAYANAN
-  BATAS WILAYAH PELAYANAN
-  SISTEM JEMBRANA BARAT
-  SISTEM JEMBRANA TENGAH
-  SISTEM JEMBRANA TIMUR



